

## BAB VII

### PENUTUP

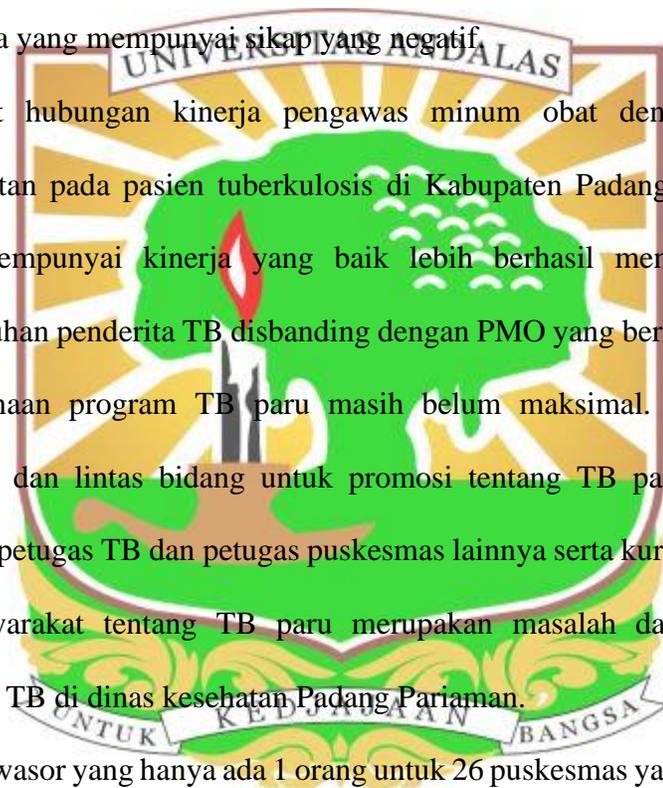
#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penyakit TB paru terutama cara penularan TB paru dan siapa saja yang termasuk kelompok rentan pada penyakit TB paru.
2. Sebagian kecil responden memiliki sikap negatif tentang penyakit TB terutama sikap responden yang tidak memeriksakan dahaknya walau sudah batuk terus menerus lebih dari 2 minggu dan responden tidak memanfaatkan puskesmas karena jauh dari rumah mereka.
3. kurang dari separoh responden memiliki kinerja pengawas minum obat yang tidak baik terhadap pengobatan pasien TB di Kabupaten Padang Pariaman terutama dalam mengantarkan penderita melakukan pemeriksaan dahak dan memberitahukan cara minum obat TB yang benar
4. Angka kesembuhan pengobatan tuberkulosis di Kabupaten Padang Pariaman sudah mencapai target nasional walaupun masih ada penderita yang gagal dalam pengobatan dimana angka kegagalan itu melebihi dari angka indikator proses program TB Nasional.
5. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kesembuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di Kabupaten Padang Pariaman, dimana penderita yang

mempunyai pengetahuan rendah tentang TB paru mengalami kegagalan yang lebih besar daripada penderita yang mempunyai pengetahuan lebih tentang TB paru

6. Terdapat hubungan sikap dengan kesembuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di Kabupaten Padang Pariaman, dimana penderita yang mempunyai sikap yang positif lebih tinggi angka kesembuhannya dibanding penderita yang mempunyai sikap yang negatif.
7. Terdapat hubungan kinerja pengawas minum obat dengan kesembuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di Kabupaten Padang Pariaman. PMO yang mempunyai kinerja yang baik lebih berhasil meningkatkan angka kesembuhan penderita TB dibanding dengan PMO yang berkinerja tidak baik.
8. Perencanaan program TB paru masih belum maksimal. Kerjasama lintas program dan lintas bidang untuk promosi tentang TB paru masih kurang, kualitas petugas TB dan petugas puskesmas lainnya serta kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang TB paru merupakan masalah dalam perencanaan program TB di dinas kesehatan Padang Pariaman.
9. Tenaga wasor yang hanya ada 1 orang untuk 26 puskesmas yang ada, tim DOTS kabupaten dan puskesmas yang belum bekerja optimal, serta masih ada tenaga yang belum dilatih dikarenakan mutasi petugas dan pembinaan untuk klinik-klinik swasta serta dokter praktek mandiri merupakan masalah dalam pengorganisasian program TB di Padang Pariaman
10. Permasalahan dalam pelaksanaan program TB di kabupaten Padang Pariaman adalah masih kurangnya kepatuhan penderita TB dalam berobat dikarenakan



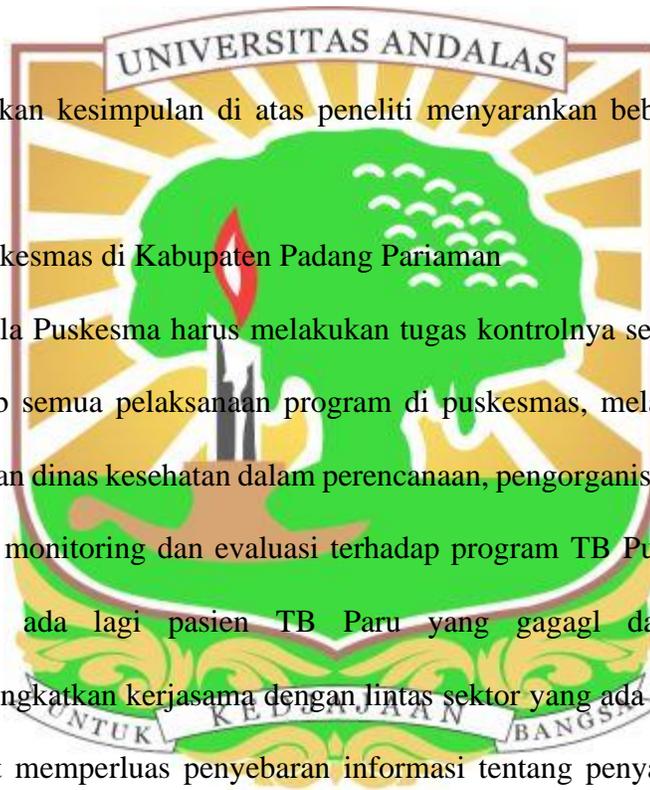
kurang pengetahuan tentang penyakit TB paru, PMO yang kurang aktif, kurangnya motivasi keluarga dan pemilihan PMO yang tepat untuk penderita TB.

11. Monitoring dan evaluasi program TB di dinas kesehatan kabupaten Padang Pariaman hanya dilakukan 2 kali setahun

## 7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas di Kabupaten Padang Pariaman
  - a. Kepala Puskesmas harus melakukan tugas kontrolnya sebagai penanggung jawab semua pelaksanaan program di puskesmas, melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi terhadap program TB Puskesmas sehingga tidak ada lagi pasien TB Paru yang gagagl dalam pengobatan. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor yang ada di kecamatan juga dapat memperluas penyebaran informasi tentang penyakit TB paru bagi masyarakat, serta selalu mengawasi dan memonitor hasil kerja dari pemegang program TB di puskesmas dan merangkul klinik swasta, dokter praktek mandiri dan tenaga kesehatan lain yang berpraktek mandiri di wilayah kerja puskesmasnya juga bisa mencegah kegagalan penderita dalam menjalani pengobatan penyakit TB Paru ini.
  - b. Pemegang program TB Paru harus selalu berkoordinasi dengan dinas



kesehatan dan kepala puskesmas dalam mengelola program TB Paru ini. Walaupun petugas mempunyai jabatan rangkap yang harus dilaksanakan, namun memprioritaskan kegiatan yang membahayakan masyarakat karena penularan penyakit TB paru ini. Tetap melakukan sosialisasi karena masih tidak meratanya pengetahuan petugas terhadap penyakit TB Paru ini merupakan tanggung jawab pemegang program. Melakukan pemilihan PMO yang mampu dan mau mengawasi penderita serta selalu melakukan penyuluhan setiap bertemu penderita TB Paru juga harus selalu dilaksanakan. Berkoordinasi dengan bidan desa dan tenaga kesehatan lainnya yg di desa untuk ikut memantau dan membantu mengatasi jarak yang jauh yang menjadi kendala penderita TB dalam mengambil obat dan melakukan pemeriksaan dahak ulangan.

- 
- c. Selain itu pemegang program TB Paru di puskesmas berkoordinasi dengan kepala puskesmas juga harus melakukan pelacakan kasus yang di obati di klinik swasta, dokter praktek mandiri serta tenaga kesehatan lain yang berpraktek di wilayah kerja puskesmas
  - d. Puskesmas melakukan pelatihan kader di wilayah kerja Puskesmas sehingga ada kader TB yang akan ikut membantu puskesmas mempromosikan tentang penyakit TB kepada masyarakat serta ikut membantu mengawasi penderita TB yang berobat.
  - e. Lebih meningkatkan penyuluhan tentang penyakit TB paru di posyandu balita dan posyandu lansia serta kegiatan dimasyarakat lainnya dengan cara

yang efektif dan menggunakan brosur, lembar balik serta media yang tersedia di puskesmas sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat.

- f. Meningkatkan penyuluhan kepada penderita TB sehingga penderita TB lebih patuh dalam menjalani pengobatan
- g. Dalam memilih PMO bagi penderita TB harus betul-betul orang yang mau bekerja sebagai PMO
- h. Perlu dilakukannya pelatihan kepada Pengawas Minum Obat (PMO) untuk memberikan pemahaman mengenai upaya PMO dalam mensukseskan kesembuhan pengobatan pasien TB

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

- a. Kepala Bidang P2P Perlu melakukan supervisi dan bimbingan teknis yang lebih intens ke puskesmas untuk meningkatkan kualitas petugas TB dan petugas puskesmas lainnya serta memantau pelaksanaan program TB Paru ini. Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas bidang terutama promosi tentang TB paru untuk menunjang pencapaian angka kesembuhan pengobatan penderita TB .Perlu dilakukannya advokasi kepada kepala daerah dan lintas sektor seperti kecamatan serta dinas instansi lain untuk mendukung pelaksanaan program TB, menjadi tanggung jawab dari kepala dinas kesehatan dan kepala bidang P2P. Menambah tenaga wasor untuk kelancaran pelaksanaan program TB paru di kabupaten Padang Pariaman. Melakukan evaluasi bulanan/triwulanan/tahunan untuk kegiatan program



TB paru ini dan melihat tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh puskesmas serta kasi P2P dan Wasor TB kabupaten.

- b. Kasi P2P Melakukan koordinasi dengan Kabid P2P, wasor TB Kabupaten dan Puskesmas dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi program TB di kabupaten Padang Pariaman. Ikut membina pemegang TB Puskesmas dalam melakukan pelaksanaan program TB

- c. Wasor TB melakukan pembinaan kepada pemegang program TB di puskesmas, ikut dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi program TB di kabupaten Padang Pariaman. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dalam mengatasi masalah program TB ini. Mengingatkan puskesmas terhadap indikator keberhasilan program.

3. Bagi pasien dan keluarga pasien

- a. Pasien hendaknya selalu didampingi dalam mengambil obat ke puskesmas, agar tidak hanya pasien yang mendapatkan pengetahuan tentang TB paru karena pada saat pengambilan obat pemegang program TB dapat melakukan penyuluhan kepada penderita dan PMO
- b. Perlu peningkatan peran aktif keluarga dalam mengawasi dan memberikan dukungan kepada penderita agar menyelesaikan pengobatan sampai selesai dan dinyatakan sembuh.

4. Bagi peneliti selanjutnya



- a. Perlu adanya penelitian lain dengan studi kualitatif untuk mengetahui pelaksanaan program TB dalam menunjang kesembuhan pengobatan pasien TB di Kabupaten Padang Pariaman
- b. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang faktor lain seperti jaminan ketersediaan obat, dukungan tokoh masyarakat, akses sarana kesehatan dan motivasi petugas dalam mensukseskan kesembuhan pengobatan pasien TB.

